

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi kerja pada guru dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal namun, kebanyakan motivasi eksternal merupakan dimensi yang paling rendah. Motivasi secara sederhana dapat digambarkan sebagai kondisi psikologis yang memberikan dorongan baik internal maupun berasal dari eksternal yang mengarahkan, membuat orang memiliki intensitas perilaku yang mengarah pada satu tujuan, dan bertahan dalam satu perilaku meskipun merasa kesulitan dalam pencapaiannya. Motivasi kerja guru suatu kebutuhan dari perwujudan diri. Mulai dari kebutuhan psikologi, sosial dan lainnya. Seorang guru harus memiliki motivasi untuk meningkatkan profesionalisme dalam pekerjaan. Motivasi dari segi eksternal merupakan suatu kebutuhan misalnya pada pemberian gaji dari pemerintah yang tidak sesuai. Oleh sebab seorang pemimpin harus memberikan motivasi pada guru untuk mendorong guru dalam penacapaian prestasi.

Dilihat pada saat observasi penelitian di sekolah dasar di Ampana kinerja guru terlihat kurang maksimal yaitu tingginya kebutuhan sehingga berbanding dengan upah yang diberikan. Selain itu juga kurangnya disiplin guru dalam proses pembelajaran.

Motivasi kerja adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan motivasi kerja yang dimilikinya maka guru akan terdorong untuk melakukan aktivitas kerja demi mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja guru. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Motivasi merupakan hal yang tepat mendorong guru merubah perilakunya untuk tumbuh dan berkembang dalam mencapai keberhasilannya bekerja. Dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi yang dimiliki guru perlu adanya dukungan manajemen dalam pelaksanaannya, salah satunya dengan motivasi kepada guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan sesuai dengan yang dikehendaki manajemen, dan kinerja pun akan meningkat, sesuai dengan tujuan dari organisasi. Melihat kondisi sekarang bahwa Indonesia dilanda dengan pandemi covid-19, berdampak besar terhadap guru. Mulai dari perubahan lingkungan sekolah, kurangnya insentif atau upah, dan sering terjadi kesalahpahaman antara guru dan kepala sekolah, lingkungan yang kurang kondusif dan tidak terjaga kebersihan dan kerapiannya serta iklim kerja.

Baik buruknya sebuah lembaga pendidikan, sebagian besarnya akan ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh komponen kependidikan yang tersedia dengan modal kepemimpinan yang

dimilikinya. Semakin dia mampu mendinamisir guru, maka semakin besar pula peluang dirinya untuk tampil menjadi pemimpin yang dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya secara professional. Kepala sekoah bertanggung jawab penuh dalam setiap permasalahan yang timbul di instansinya. Karena dalam pencapaian tujuan kerja yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan inovasi, sehingga motivasi menjadi salah satu ukuran dalam pencapai kinerja. Kurangnya motivasi akan membuat pegawai merasa tidak dihormati atau dihargai, dan berdampak pada tingkat kerjanya guru.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu dampak nyata yang akan dirasakan oleh guru. Seorang pemimpin dipilih karena ia memiliki kelebihan tertentu dalam kelompoknya. Kelebihan fisik misalnya berpenampilan menarik dan meyakinkan kelebihan-kelebihan psikis misalnya lebih dapat dipercaya, lebih amanah, lebih percaya diri lebih Wibawa lebih pandai, lebih stabil emosinya, dan sebagainya. seseorang diangkat sebagai pemimpin oleh kelompoknya karena memiliki sifat yang mendukung kepemimpinannya, seperti jujur, mengajak kepada kebaikan, amanah dan cerdas pemimpin dipercaya karena jujurnya. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. kepemimpinan pendidikan adalah penerapan kepemimpinan di bidang pendidikan kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan bersama secara efektif dan efisien.

Seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian kinerja seorang guru dan penentu keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin dapat mengarahkan setiap kegiatan yang ada dalam organisasi dan bertanggung jawab penuh terhadap sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan. Komunikasi dengan pemimpin juga dapat positif terhadap kepuasan guru. Jadi semakin baik komunikasi seorang pemimpin maka akan memberi peningkatan kepada kinerja guru, karena pemimpin sering mengajak pegawai untuk membicarakan atau berdiskusi tentang masalah-masalah yang timbul dalam organisasi. Suatu organisasi akan banyak berhubungan dengan pihak penting *stakeholder* baik guru, siswa, maupun masyarakat. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau suatu sistem di hampir semua bidang kehidupan. Kualitas dari seorang figur pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya (Wahab, 2011: 79). Sebagai contoh, di suatu lembaga pendidikan, seorang pemimpin memegang kendali dan berperan mengarahkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Gaya Komunikasi kepemimpinan merupakan kunci bagi keberhasilan seseorang dalam memajukan lembaga pendidikan yang ada dalam kendalinya. Dalam perannya sebagai simbol bagi lembaga pendidikan, pemimpin (kepala sekolah) mempunyai berbagai macam peran yang meliputi educator yang harus memiliki strategi dan terobosan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang dipimpinnya (Effendi, 2017:22). Gaya komunikasi ini adalah sebuah jalur komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin

kepada bawahan, bawahan kepada pemimpin, dan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang bersangkutan. Salah Satu manfaat dari komunikasi adalah memberikan kepada anggota atau bawahan kesempatan untuk memberikan saran yang secara tidak langsung akan memberikan kepuasan serta dapat menanamkan rasa memiliki. Hal tersebut pada akhirnya memberi daya motivasi bagi anggota untuk bekerja secara nyaman dan meningkatkan produktivitasnya. Keterbukaan antara kedua pelaku komunikasi tersebut akan membuat guru yang bersangkutan memiliki komitmen yang tinggi dan menaruh hormat kepada kepala sekolah. Hal-hal yang memungkinkan munculnya gangguan dalam komunikasi adalah miskomunikasi dan inilah yang harus diantisipasi oleh seorang pemimpin agar komunikasi tersebut berjalan sesuai yang di inginkan. Dalam prakteknya, seringkali seorang pemimpin tidak begitu menghiraukan faktor ini sehingga komunikasi yang dijalin dengan anggota atau bawahannya cenderung tidak harmonis. Dari ketidakharmonisan komunikasi tersebut akan lahir kesalahfahaman yang berakibat pada penurunan kualitas kerja anggota dan menurunkan kualitas organisasi atau lembaga tersebut. Dalam komunikasi, terdapat beberapa pola yang sering digunakan.

Guru di SMP se kecamatan Ampara kota belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh pemimpin, baik dalam menyelesaikan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap sekolah, sehingga kepala sekolah harus memberi perintah secara keras terhadap bawahannya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Misalnya dalam penyusunan rencana pembelajaran, melakukan pembelajaran yang kurang optimal cenderung

tidak peduli terhadap peserta didiknya. Walau pada dasarnya masih ada beberapa yang kurang mengindahkan perintah dari kepala sekolah. Selain harus menjadi pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik, kepala sekolah harus inovatif dan kreatif dalam melakukan penataan pada guru-gurunya, berani mengambil keputusan dalam setiap masalah yang timbul, dan berusaha tidak menimbulkan masalah baru disetiap masalah yang ada. Oleh sebab itu menjadi pemimpin bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang harus dilakukan, Keputusan yang salah akan membuat guru tidak merasa nyaman dalam bekerja, malas dan tidak termotivasi (Beck, 2011; Fox, 2012; Lawson, 2003). Penyebab hal tersebut kurangnya pengalaman dan perhatian kepala sekolah terhadap para guru. Dalam pengambilan keputusan cara efektif yang harus dilakukan kepala sekolah adalah mengetahui permasalahan yang ada, mengetahui setiap sudut lingkungan sekolah dan sikap dari guru yang ada disekolahnya. Serta kepala sekolah mampu bersikap adil terhadap semua pegawai, maka hal tersebut akan menjadikan nilai tambah kepada kepala sekolah sehingga guru akan merasa dihargai, secara langsung berdampak pada kinerja guru yang efektif.

Setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda mulai, dari kecerdasan, keterampilan, latar belakang ekonomi, pengalamannya, maupun latar belakang pendidikan. Hal inilah yang harus dipahami oleh kepala sekolah sehingga pada saat mengambil keputusan dapat dilakukan dengan mudah, sehingga kepuasan kerja dapat dicapai. Oleh karenanya masih ada beberapa guru yang bersifat masa bodoh akan tugas yang diembanya, misalnya minimnya absen guru, kurangnya

perhatian pada pekerjaan untuk mengoreksi hal-hal yang harusnya dikoreksi oleh guru yang bersangkutan.

Sebagian guru di SMP kota Ampa masih kurang memiliki motivasi, untuk meningkatkan efektifitas kerja mereka, hal ini dipengaruhi oleh faktor yang telah dijelaskan diatas. Masih terdapat guru yang kurang termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang pemimpin harus lebih bekerja keras memberikan motivasi pada guru yang memerlukan motivasi atau pengawasan guna untuk meningkatkan kualitas instansi. Pengambilan keputusan pun harus dilakukan dengan tegas sehingga masalah yang timbul dari guru, akan dapat dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas yang dikemukakan penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Kepala Sekolah, Gaya Komunikasi, dan Efektivitas Pengambilan Keputusan Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMP se Kecamatan Ampa Kota”. Dengan target utama memberikan rekomendasi secara riil berbagai upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi guru, sehingga guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

2. Rendahnya motivasi terhadap guru dalam menciptakan suasana yang kondusif
3. Sebagian guru merasa lingkungan kerja yang tidak nyaman karena kurangnya motivasi serta perhatian kepala sekolah dalam memberikan pelayanan
4. Sering terjadinya kesalahpahaman antara guru dan kepala sekolah.
5. Masih banyak guru kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamata Ampana Kota?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya komunikasi kepala sekolah terhadap efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamata Ampana Kota?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Ampana Kota?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Ampana Kota?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung efektifitas pengambilan keputusan terhadap motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Ampana Kota?

6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru melalui efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamatan Ampana Kota?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung gaya komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru melalui efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamatan Ampana Kota?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamata Ampana Kota?
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh langsung gaya komunikasi kepala sekolah terhadap efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamata Ampana Kota?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Ampana Kota?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung gaya komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Ampana Kota?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung efektifitas pengambilan keputusan terhadap motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Ampana Kota?

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru melalui efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamatan Ampana Kota?
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung gaya komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru melalui efektifitas pengambilan keputusan di SMP Sekecamatan Ampana Kota?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual kepada lembaga pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan motivasi kerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui perilaku kepemimpinan kepala sekolah, gaya komunikasi dan efektifitas pengambilan keputusan.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang perlunya meningkatkan semangat kerja

- c. Sebagai bahan masukan bagi pengelola dan pengguna sekolah untuk di aplikasikan dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini di tempat lain.